

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Novita Nurdiana¹⁾, Khairun Nisa²⁾, Fajar Riyantika³⁾, Dian Shafwati⁴⁾

^{1),2),3),4)} Universitas Lampung

E-mail: novita.nurdiana@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Modul Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi pendidikan. *Just Speak* Indonesia, merupakan lembaga pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki tutor berpotensi, namun masih kekurangan dalam hal pembuatan modul berbasis kearifan lokal. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para guru di *Just Speak* Indonesia untuk dapat memproduksi modul Bahasa Inggris dengan menyisipkan elemen budaya lokal. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan pada bulan Agustus lalu, dan melibatkan para tutor Bahasa Inggris di *Just Speak* Indonesia untuk dapat membuat modul Bahasa Inggris dengan elemen kearifan lokal.

Keywords: Modul, Kearifan Lokal, *Just Speak* Indonesia

Abstract

Learning Module is a very important thing to be owned by an institution or educational institution. Just Speak Indonesia, is an English educational institution that has potential tutors, but still lacks in making modules based on local wisdom. This training activity aims to develop the skills of teachers at Just Speak Indonesia to be able to produce English modules by inserting elements of local culture. This activity lasted for one month last August, and involved English tutors at Just Speak Indonesia to be able to make English modules with elements of local wisdom.

Keywords: Module, Local Wisdom, *Just Speak* Indonesia

PENDAHULUAN

Just Speak Indonesia merupakan pusat belajar yang fokus pada berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dan juga merupakan wadah pengembangan bahasa Inggris bagi pemuda di Lampung. Lembaga ini didirikan oleh Fadlan Satria, salah satu pemuda Lampung pada 23 September 2014, *Just Speak* Indonesia beralamat di Jalan Danau Maninjau Nomor 39, Kedaton, Bandar Lampung. Keunikan yang dimiliki *Just Speak* dan tidak dimiliki tempat les bahasa Inggris lain adalah *Just Speak* selalu muncul dengan inovasi baru. Sistem belajar yang diterapkan *Just Speak* ialah non formal dengan suasana belajar yang asyik, santai dan metode pembelajaran CIA (*Creative, Interactive and Attractive*).

Tutor-tutor di *Just Speak* juga merupakan pemuda-pemuda inspiratif yang memiliki pengalaman lingkup internasional. Selain itu pula dipilih tutor-tutor yang

memiliki prestasi-prestasi di berbagai perlombaan bahasa Inggris di lingkup lokal, nasional, dan internasional khususnya di bidang *Public Speaking*.

Namun, hasil observasi oleh para pengabdian yang dilaksanakan di *Just Speak* Indonesia menunjukkan bahwa guru/tutor yang ada di mitra tidak memiliki background sebagai lulusan dari jurusan keguruan sehingga menyebabkan minimnya kemampuan pedagogic yang dimiliki oleh tutor/guru. Selain itu, ditemukan bahwa tidak adanya modul pembelajaran di *Just Speak* Indonesia dimana modul pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk masalah yang ada tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan penyusunan dan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal di *Just Speak* Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mendampingi tutor/guru dalam menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran secara mandiri. Kearifan lokal sendiri dipilih sebagai basis dari modul pembelajaran karena adat istiadat/ kearifan lokal dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, adat istiadat mampu membawa dampak baik apabila dipergunakan secara positif, tetapi hal positif dapat berubah seiring perkembangan jaman yang semakin maju apabila tidak diperkuat dalam dunia pendidikan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu *Just Speak* Indonesia, dengan mengadakan pelatihan penyusunan modul pembelajaran yang berbasis kearifan lokal di *Just Speak* Indonesia sehingga guru/tutor di Yayasan tersebut diharapkan mampu menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran secara mandiri untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di *Just Speak* Indonesia.

Bahan ajar (modul) adalah seperangkat materi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar, 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta

didik, antara lain menjadikan peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing peserta didik, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. Dalam pengabdian ini bahan ajar yang akan digunakan/diterapkan adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal (kebudayaan) merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Penambahan tentang nilai-nilai kebudayaan dan adat istiadat setiap daerah yang ada di Indonesia kedalam pendidikan karakter yang ada di sekolah harus dicapai oleh peserta didik, sehingga jati diri daerah serta bangsa Indonesia akan tetap tertanam ke dalam peserta didik.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Andi Haris (2018) memaparkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.

Sedangkan, menurut Munawar Noor (2011) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru. Pendekatan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan

masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai. Pertama, targeted artinya upayanya harus terarah kepadayang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.

METODE

Untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi: (1) memberikan pelatihan penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal kepada guru/tutor sebagai dasar kegiatan belajar mengajar di *Just Speak* Indonesia (2) Menyusun/membuat modul pembelajaran berbasis kearifan lokal bagi pengurus dan guru/tutor di *Just Speak* Indonesia.

Acuan kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

- 1) **Kondisi awal.** Untuk mengetahui keadaan belajar mengajar di *Just Speak* Indonesia maka akan dilaksanakan tukar pendapat bersama pengurus dan guru/tutor *Just Speak* Indonesia.
- 2) **Pengadaan pelatihan penyusunan dan pengembangan bahan ajar (modul pembelajaran) berbasis kearifan lokal**

Pelatihan penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal akan dilaksanakan berdasarkan teori-teori terkait dengan pengembangan bahan ajar yaitu konsep modul berupa penulisan modul (Depdiknas, 2008), komponen utama modul

pembelajaran, langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran dan desain pengembangan modul dengan menggunakan desain pengembangan ADDIE.

3) Penyusunan, pembuatan dan pengembangan bahan ajar (modul pembelajaran) berbasis kearifan lokal

Untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, peserta dalam mendeskripsikan aktivitas belajar guru dan siswa di dalam penyusunan pengembangan bahan ajar maka dilakukan kegiatan simulasi penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada kegiatan diskusi dan simulasi, peserta dibimbing oleh semua tim pelaksana.

4) Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab dalam penyajian konsep atau materi pendampingan, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan pendampingan pada proses penyusunan dan pengembangan bahan ajar (modul pembelajaran).

Program pelatihan ini memiliki tiga tahapan pelaksanaan. Tahapan pertama adalah pra-kegiatan, tahap kedua pelaksanaan kegiatan dan tahap ketiga adalah pasca kegiatan/evaluasi. Secara umum, metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Pada tahap I, para peserta pelatihan, yakni tutor-tutor *Just Speak*, akan diberikan metode pelatihan atau pendidikan yang kemudian diikuti oleh tahap II, dimana para guru akan diberikan workshop dan seminar tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Pada tahap terakhir atau tahap ketiga, metode pendampingan akan diberikan. Di sini pengabdian akan melihat dan mendampingi secara intensif sekaligus melakukan tanya jawab serta diskusi dengan para guru dalam menyusun modul yang berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di lembaga kursus Bahasa Inggris *Just Speak* pada tanggal Juli 2022. Peserta pelatihan adalah tutor-tutor lembaga Bahasa Inggris *Just Speak* di Bandarlampung. Secara keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi terkait penyusunan modul pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal oleh para pengabdian.

Saat pelatihan berlangsung, peserta tampak aktif mengikuti setiap sesi pelatihan. Setiap sesi pelatihan, peserta selalu diberi tugas untuk berdiskusi terhadap topik yang

telah disiapkan oleh tim pengabdian. Misalnya, peserta diminta menganalisis kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan topik tertentu. Peserta tampak serius berdiskusi dan membuat laporan diskusi pada lembar yang telah disediakan. Walaupun kadangkala diselingi dengan canda tawa. Hal ini justru membuat suasana semakin asyik dan menyenangkan.

Demikian pula, saat narasumber menjelaskan materi, para peserta nampak antusias menyimak materi. Narasumber dengan penuh kesabaran memberikan materi kepada peserta dengan diselingi humor. Tanya jawab terjadi manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk proses pelatihan lebih efektif dan mengefesienkan waktu pelatihan.

Dalam pelatihan ini dilakukan dua tahap evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta terhadap penyusunan modul pembelajaran Bahasa Inggris. Pertama, tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab. Kedua, tugas pembuatan materi dan kegiatan latihan berdasarkan topik masing-masing kelompok untuk mengukur keterampilan peserta dalam menyusun modul pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Hasil evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman Materi

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta diberi beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, setelah seluruh proses pembelajaran selesai peserta diberi tugas akhir untuk melihat seberapa pemahaman peserta pelatihan terkait materi yang sudah disampaikan dalam proses pelatihan.

Pada setiap sesi penerangan terdapat sesi tanya jawab bagi para peserta yang merasa belum begitu paham dengan materi yang disampaikan. Ada empat materi dari setiap anggota pengabdian. Materi yang disampaikan berbeda-beda namun semua terkait dengan penyusunan modul berbasis kearifan lokal.

2. Hasil Produk Modul

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diwajibkan melengkapi tugas akhir yaitu penyusunan modul pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal. Peserta dibagi

beberapa kelompok diskusi untuk menyusun satu bab modul dengan topik tertentu.

Setelah melalui beberapa tahapan diskusi, presentasi, dan revisi, hasil penyusunan bab modul dari setiap kelompok dikumpul dan dijadikan satu sehingga menjadi sebuah produk yaitu modul pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis kearifan lokal. Peserta pelatihan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan cukup baik. Materi setiap bab dipaparkan dengan baik diikuti dengan latihan-laithan terkait topik yang dibahas dalam bab tersebut. Hal ini sesuai dengan harapan dan materi yang dijelaskan sebelumnya oleh tim pengabdian.

3. Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan

Untuk mengetahui tanggapan peserta pelatihan, kami mengadakan survei dengan menggunakan angket. Berdasarkan survei kepuasan peserta yang diisi oleh peserta pelatihan setelah pelatihan selesai, diperoleh beberapa hal berikut ini.

1. Peserta menganggap pelatihan ini sangat relevan dengan pekerjaan mereka.
2. Peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat terhadap pekerjaan mereka.
3. Peserta menganggap pelatihan ini sangat berpengaruh terhadap pekerjaan mereka sebagai tutor Bahasa Inggris
4. Peserta menganggap pelatihan ini cukup efektif menjawab kebutuhan mereka sebagai tutor Bahasa Inggris.
5. Peserta merasa sangat puas terhadap pelayanan panitia.
6. Peserta merasa sangat puas terhadap strategi penyampaian materi yang digunakan fasilitator.
7. Peserta merasa sangat puas terhadap bimbingan fasilitator.

Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- a) Berdasarkan hasil dari penilaian tugas akhir dari setiap fasilitator atau tim pengabdian, peserta dinyatakan dapat menyelesaikan bab modul dengan baik dan

sesuai dengan arahan pemateri. Dengan demikian, peserta pelatihan telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b) Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

Terima kasih kepada LPPM Unila yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada *Just Speak* Indonesia yang telah berkolaborasi dalam proses pelatihan dan pembuatan modul Bahasa Inggris dengan muatan budaya serta kearifan lokal.

Daftar Referensi

- Agus, B. (2016). *Just Speak Indonesia, Wadah Pengembangan Bahasa Inggris Pemuda Lampung*. From Jejamo.com: <http://www.jejamo.com/just-speak-indonesia-wadah-pengembangan-bahasa-inggris-pemuda-lampung.html>
- Haris, A. (2014). *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, Jupiter*, Vol. XIII, No. 2, 2014.
- Istiningsih, S., Dewi, N. K., HMK, A. S., Nasrudin, & Syazali, M. (2020). Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal di Prodi PGSD Universitas Mataram. *Prosiding PEPADU 2020*, 2, 165-169.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat. CIVIS*, 1(2).
- Setiawan, D. E., Joebagio, H., & Susanto. (2020). Local Wisdom Masyarakat Lampung Sebagai Penguat Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 29-34.